

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Kota Semarang merupakan salah satu kota terbesar dan terpenting di Indonesia. Dengan sejarah panjang dan peranannya yang strategis, Semarang dikenal sebagai pusat perdagangan, industri, serta pariwisata di wilayah Jawa Tengah. Kota Semarang dalam menyelenggarakan pembangunan daerahnya, berpedoman pada visi dan misi pembangunan yang tercantum dalam RPJMD Kota Semarang Tahun 2021-2026. Visi Kota Semarang adalah “Terwujudnya Kota Semarang yang semakin hebat berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika”. Untuk mewujudkan visi tersebut, disusun 5 misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Produktif untuk Mencapai Kesejahteraan dan Keadilan Sosial.
2. Meningkatkan Potensi Ekonomi Lokal yang Berdaya Saing dan Stimulasi Pembangunan Industri, Berlandaskan Riset dan Inovasi Berdasar Prinsip Demokrasi Ekonomi Pancasila.
3. Menjamin Kemerdekaan Masyarakat Menjalankan Ibadah, Pemenuhan Hak Dasar dan Perlindungan Kesejahteraan Sosial serta Hak Asasi Manusia bagi Masyarakat Secara Berkeadilan.
4. Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas yang Berwawasan Lingkungan untuk Mendukung Kemajuan Kota.
5. Menjalankan Reformasi Birokrasi Pemerintahan secara Dinamis dan Menyusun Produk Hukum yang Sesuai Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

penduduk, sedangkan penyebaran penduduk di setiap kecamatan terbilang belum merata. Berikut tabel jumlah penduduk di Kota Semarang Tahun 2023:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2023

Kecamatan	Luas Wilayah (km²)	Jumlah Penduduk (ribu)	Kepadatan Penduduk (km²)
Mijen	56,52	89.948	1.591,35
Gunung Pati	58,27	100.752	1.729,00
Banyumanik	29,74	143.433	4.822,53
Gajah Mungkur	9,34	56.350	6.030,73
Semarang Selatan	5,95	62.179	10.456,73
Candisari	6,40	75.614	11.820,08
Tembalang	39,47	198.862	5.038,38
Pedurungan	21,11	196.526	9.309,77
Genuk	25,98	132.473	5.099,22
Gayamsari	6,22	70.409	11.319,94
Semarang Timur	5,42	66.481	12.261,64
Semarang Utara	11,39	117.887	10.347,60
Semarang Tengah	5,17	55.213	10.672,11
Semarang Barat	21,68	149.326	6.888,81
Tugu	28,13	33.795	1.201,59
Ngaliyan	42,99	145.495	3.384,58
Kota Semarang	373,78	1.694.743	4.534,07

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2023)

Berdasarkan tabel di atas, Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,78 km² dengan jumlah penduduk mencapai 1.694.743 jiwa serta tingkat kepadatan rata-rata 4.534,07 jiwa/km². Angka tersebut menunjukkan bahwa Kota Semarang termasuk kota dengan tingkat kepadatan yang relatif tinggi di Provinsi Jawa Tengah, sehingga pengelolaan tata ruang dan pelayanan publik menjadi aspek penting dalam pembangunan daerah.

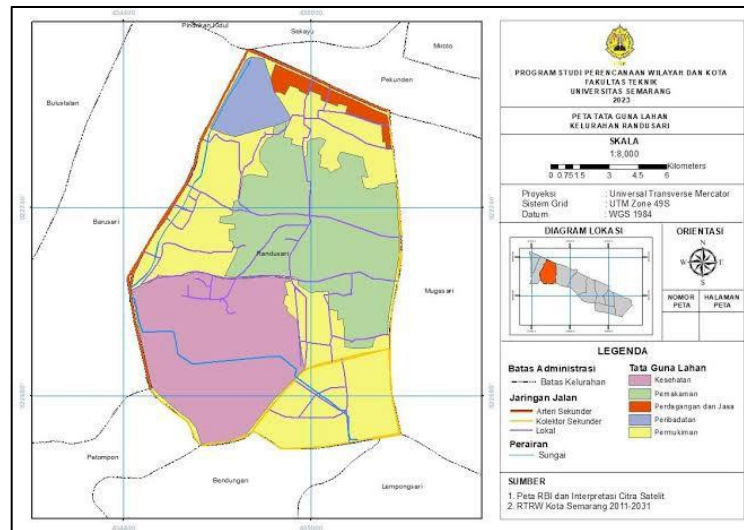
Kecamatan Tembalang menjadi daerah dengan jumlah penduduk tertinggi di Kota Semarang yaitu sebesar 198.862 ribu jiwa, diikuti Kecamatan Pedurungan 196.526 ribu jiwa, dan juga Kecamatan Semarang Barat 149.326. ribu jiwa. Namun sebaliknya, Kecamatan Tugu menjadi daerah dengan jumlah penduduk terendah di Kota Semarang yaitu 33.795 ribu jiwa, diikuti Kecamatan Semarang Tengah 55.213 ribu jiwa, dan juga Kecamatan Gajah Mungkur 56.350 ribu jiwa. Tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Tembalang dapat dipengaruhi oleh keberadaan kawasan pendidikan, termasuk kampus besar seperti Universitas Diponegoro, yang mendorong pertumbuhan permukiman dan aktivitas ekonomi. Sementara itu, Kecamatan Tugu yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit cenderung masih memiliki karakteristik wilayah yang lebih jarang penduduk dan didominasi lahan non-permukiman. Kemudian terlihat juga bahwa Semarang bagian bawah atau pusat kota mempunyai kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan dengan Semarang bagian atas. Hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan yang berpusat di Semarang bawah baik perdagangan maupun pemerintahan.

2.2 Gambaran Umum Kelurahan Randusari

Kelurahan Randusari merupakan wilayah padat penduduk di Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Terkenal sebagai area strategis, Kelurahan Randusari menaungi *landmark* penting seperti Rumah Sakit Dr. Kariadi, Pemakaman Bergota, dan ikon wisata Kampung Pelangi.

2.2.1 Kondisi Geografis Kelurahan Randusari

Gambar 2.2 Peta Wilayah Kelurahan Randusari



Sumber: Partisipasi Masyarakat dalam Mempertahankan Eksistensi Kampung Pelangi Semarang di Masa Pandemi COVID-19 oleh Azizah, E., N. (2023)

Kelurahan Randusari Kota Semarang memiliki batasan wilayah yang terdiri dari:

- Kelurahan Pekunden dan SMP Dominico Savio berada di sebelah utara;
- Kelurahan Bendungan dan Rumah Sakit Dr. Kariadi berada di sebelah selatan;
- Kelurahan Barusari dan Jalan Raya Doktor Sutomo berada di sebelah barat;
- Kelurahan Mugassari dan Pemakaman Umum Bergota berada di sebelah timur.

2.2.2 Kondisi Demografi Kelurahan Randusari

Kelurahan Randusari terdiri dari 7 RW dan 51 RT, dengan jumlah penduduk 7.317 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.662 KK yang terdiri dari 3.594 berjenis kelamin laki-laki dan 3.723 berjenis kelamin perempuan, seperti tabel yang tertera sebagai berikut:

Tabel 2.2 Data Kependudukan Kelurahan Randusari

Jumlah Kepala Keluarga	2.662 KK
Laki-laki	3.594
Perempuan	3.723
Jumlah Penduduk	7.317

Sumber: Data Kelurahan Randusari (2024)

2.3 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Kelurahan Randusari merupakan salah satu kelurahan di wilayah administratif Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Kelurahan ini dikenal sebagai kawasan permukiman perkotaan yang memiliki karakteristik kepadatan penduduk relatif tinggi serta dinamika sosial ekonomi yang cukup aktif.

2.2.1 Tugas & Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

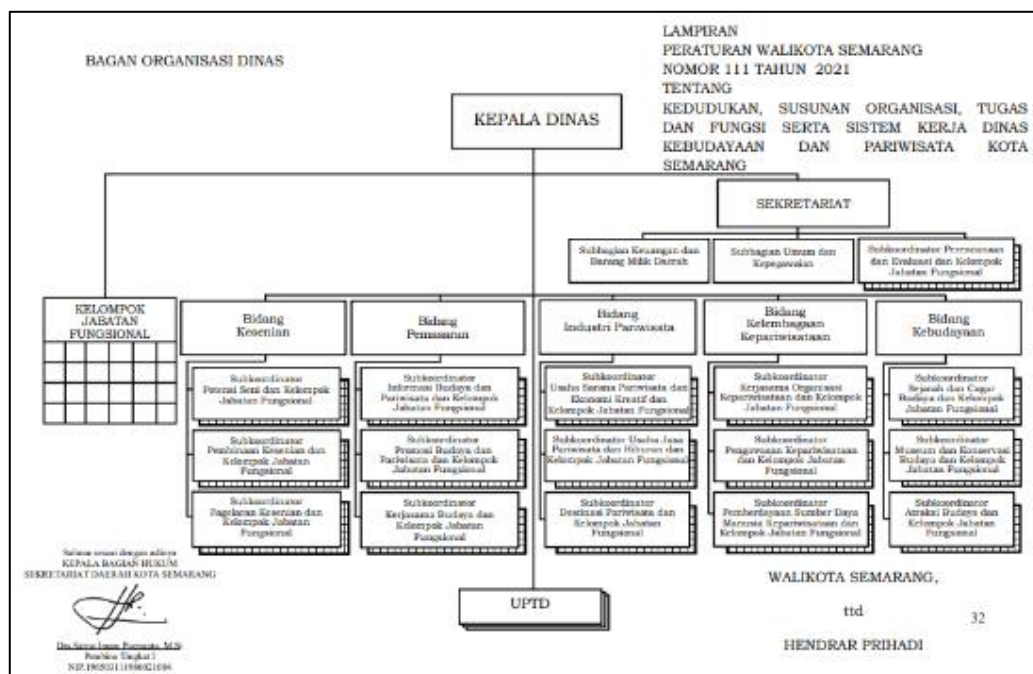
Berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 111 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Sistem Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, dinas tersebut memiliki tugas membantu Walikota dalam pelaksanaan perihal pemerintahan pada bidang Kebudayaan dan bidang Pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam melakukan tugasnya dapat menyelenggarakan beberapa fungsi:

- a. Perumusan kebijakan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan dan UPTD;
- b. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
- c. Pengoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan dan UPTD;
- d. Penyelenggaraan manajemen kinerja pegawai Dinas;

- e. Penyelenggaraan kerja sama Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisataaan, Bidang Kebudayaan dan UPTD;
- f. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas;
- g. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisataaan, Bidang Kebudayaan dan UPTD;
- h. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisataaan, Bidang Kebudayaan dan UPTD;
- i. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan; dan
- j. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

2.2.2 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Gambar 2.3 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang



Sumber: Peraturan Walikota Semarang Nomor 111 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Sistem Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Susunan organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang terdiri atas:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, terdiri dari:
 - 1) Subbagian Keuangan dan Barang Milik Daerah;
 - 2) Subbagian Umum dan Kepegawaian; dan
 - 3) Subkoordinator Perencanaan dan Evaluasi dan Kelompok dan Jabatan Fungsional
- c. Bidang Kesenian, terdiri dari:
 - 1) Subkoordinator Potensi Seni dan Kelompok Jabatan Fungsional;
 - 2) Subkoordinator Pembinaan Kesenian dan Kelompok Jabatan Fungsional; dan
 - 3) Subkoordinator Pagelaran Kesenian dan Kelompok Jabatan Fungsional.
- d. Bidang Pemasaran, terdiri dari:
 - 1) Subkoordinator Informasi Budaya dan Pariwisata dan Kelompok Jabatan Fungsional;
 - 2) Subkoordinator Promosi Budaya dan Pariwisata dan Kelompok Jabatan Fungsional; dan
 - 3) Subkoordinator Kerjasama Budaya dan Kelompok Jabatan Fungsional.
- e. Bidang Industri Pariwisata, terdiri dari:
 - 1) Subkoordinator Usaha Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Kelompok Jabatan Fungsional;
 - 2) Subkoordinator Usaha Jasa Pariwisata dan Hiburan dan Kelompok Jabatan Fungsional; dan
 - 3) Subkoordinator Destinasi Pariwisata dan Kelompok Jabatan Fungsional.
- f. Bidang Kelembagaan Kepariwisata, terdiri dari:
 - 1) Subkoordinator Kerjasama Organisasi Kepariwisata dan Kelompok Jabatan Fungsional;
 - 2) Subkoordinator Pengawasan Kepariwisata dan Kelompok Jabatan Fungsional; dan

- 3) Subkoordinator Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kepariwisata dan Kelompok Jabatan Fungsional.
- g. Bidang Kebudayaan, terdiri dari:
- 1) Subkoordinator Sejarah dan Cagar Budaya dan Kelompok Jabatan Fungsional;
 - 2) Subkoordinator Museum dan Konservasi Budaya dan Kelompok Jabatan Fungsional; dan
 - 3) Subkoordinator Atraksi Budaya dan Kelompok Jabatan Fungsional.
- h. UPTD; dan
- i. Jabatan Fungsional

2.3 Gambaran Umum Kampung Pelangi

2.3.1 Sejarah Wisata Kampung Pelangi

Terbentuknya Kampung Pelangi berawal dari kebijakan revitalisasi Pasar Bunga Kalisari yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Semarang dengan alokasi anggaran sekitar Rp9,6 miliar. Revitalisasi pasar tersebut berhasil meningkatkan kualitas fisik dan estetika kawasan perdagangan.

Gambar 2.4 Pasar Bunga Kalisari



Sumber: PPT Transformasi Kampung Pelangi Semarang – Scribd (2025)

Namun, setelah proses renovasi selesai, pemerintah menilai bahwa peningkatan kualitas Pasar Bunga belum diimbangi dengan kondisi lingkungan permukiman di bagian belakang pasar yang masih tergolong kumuh dan kurang tertata. Ketimpangan visual dan kualitas lingkungan inilah yang kemudian menjadi

dasar pertimbangan bagi pemerintah untuk memperluas intervensi pembangunan ke kawasan permukiman sekitar.

Gambar 2.5 Kondisi Permukiman di belakang Pasar Bunga Kalisari



Sumber: PPT Transformasi Kampung Pelangi Semarang – Scribd (2025)

Sebagaimana disampaikan oleh Walikota Semarang saat itu, Hendrar Prihadi, kondisi lingkungan kampung yang tidak selaras dengan wajah baru pasar dinilai dapat mengurangi daya tarik kawasan secara keseluruhan. Oleh karena itu, muncul gagasan untuk melakukan renovasi kampung dengan proyeksi kebutuhan anggaran sekitar Rp3 miliar. Program tersebut tidak hanya dimaksudkan sebagai penataan fisik semata, tetapi juga sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan dan penciptaan nilai tambah ekonomi melalui konsep kampung tematik yang kemudian dikenal sebagai Kampung Pelangi.

Gambar 2.6 Kondisi setelah di renovasi menjadi Kampung Pelangi



Sumber: BBC News Indonesia (2025)

Pada tanggal 15 April 2017, Walikota Semarang, Hendrar Prihadi memulai penancangan Kampung Pelangi. Beliau berharap pembangunan kampung ini akan

membantu wilayah kampung dan penduduknya supaya dapat lebih berkembang di masa depan. Melalui inisiatif pengecatan bangunan-bangunan dengan beragam warna cat cerah, serta pergantian nama Kampung Gunung Brintik menjadi Kampung Pelangi telah mengangkat kampung ini menjadi destinasi wisata yang diminati di Kota Semarang.

Sebelum dan sesudah menjadi destinasi wisata resmi dan viral, Pemerintah Kota Semarang melakukan kolaborasi dengan berbagai dinas setempat untuk mempersiapkan penduduk Kampung Pelangi untuk menjadi daya tarik wisata dan dapat menyambut para pengunjung dengan baik. Sejumlah pelatihan dan kampanye penyuluhan diadakan untuk memastikan bahwa Kampung Pelangi benar-benar siap berkembang sebagai tujuan wisata yang menarik. Selain itu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) juga ikut dibentuk pada tahun 2017 oleh Pemerintah Kota Semarang secara resmi mengeluarkan Surat Keputusan (SK) yang mengesahkan organisasi Pokdarwis Kampung Pelangi.

2.3.2 Daya Tarik Wisata

Sejak munculnya Kampung Pelangi, sarana infrastruktur dan fasilitas disana mengalami peningkatan yang signifikan. Sarana infrastruktur dan fasilitas tersebut diberikan oleh pemerintah serta mendapat dukungan dari sektor swasta yang turut berkontribusi dalam perkembangan Kampung Pelangi. Masyarakat lokal yang tinggal di wilayah Kampung Pelangi memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menjaga infrastruktur dan fasilitas tersebut.

Kehadiran sarana infrastruktur dan fasilitas ini telah memberikan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat serta telah mengembangkan sektor pariwisata di Kampung Pelangi. Kampung Pelangi memiliki beragam sarana fasilitas, termasuk gardu pandang yang terletak di puncaknya, baliho khas Kampung Pelangi, sekretariat bersama yang digunakan untuk administrasi, peta dan petunjuk jalan, serta berbagai spot foto yang tersedia di sepanjang jalan dan gang di wilayah Kampung Pelangi.

Selain itu, pemerintah juga melakukan perbaikan fisik, seperti membangun *foodcourt*, membuat lahan parkir, serta merenovasi jembatan dan talud Kampung Pelangi, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan sektor pariwisata.

Perbaikan sarana infrastruktur terus dilaksanakan, baik oleh pemerintah maupun oleh anggota Pokdarwis yang berperan aktif dalam memajukan sektor pariwisata di Kampung Pelangi.

Perbaikan sarana infrastruktur ini mencakup peningkatan keadaan infrastruktur jembatan dan dinding penahan tanah (talud) yang berada di sepanjang kawasan Kampung Pelangi. Selain itu, pemerintah juga terlibat dalam pembangunan baliho khusus dan gardu pandang yang berlokasi di puncak Kampung Pelangi.

Gambar 2.7 Jembatan dan Gardu Pandang Kampung Pelangi



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Untuk memandu pengunjung dalam menavigasi kawasan ini, peta Kampung Pelangi telah disediakan di persimpangan jalan di sekitar kampung. Di sepanjang jalan dan di setiap gang di wilayah Kampung Pelangi juga terdapat banyak spot-spot foto dan lukisan mural di tembok-tembok warga yang dapat menarik bagi wisatawan.

Gambar 2.8 Peta Kampung Pelangi



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Gambar 2.9 Spot Foto di Kampung Pelangi



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Di samping itu, ada sejumlah fasilitas tambahan yang dapat menunjang pengembangan wisata Kampung Pelangi yaitu seperti Taman Kasmaran dan Perpustakaan dengan nama Microlibrary Warak Kayu. Fasilitas maupun sarana pendukung ini juga dibuat oleh Pemerintah dengan sangat baik. Oleh karena itu, daya tarik Kampung Pelangi bagi wisatawan akan semakin meningkat. Selain wisatawan bisa menikmati keindahan yang ada di Kampung Pelangi, mereka juga dapat menikmati fasilitas pendukung yang ada di wilayah ini. Dengan adanya

sarana infrastruktur yang memadai, hal ini berdampak positif pada perkembangan sektor pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Gambar 2.10 Taman Kasmaran dan Microlibrary Warak Kayu

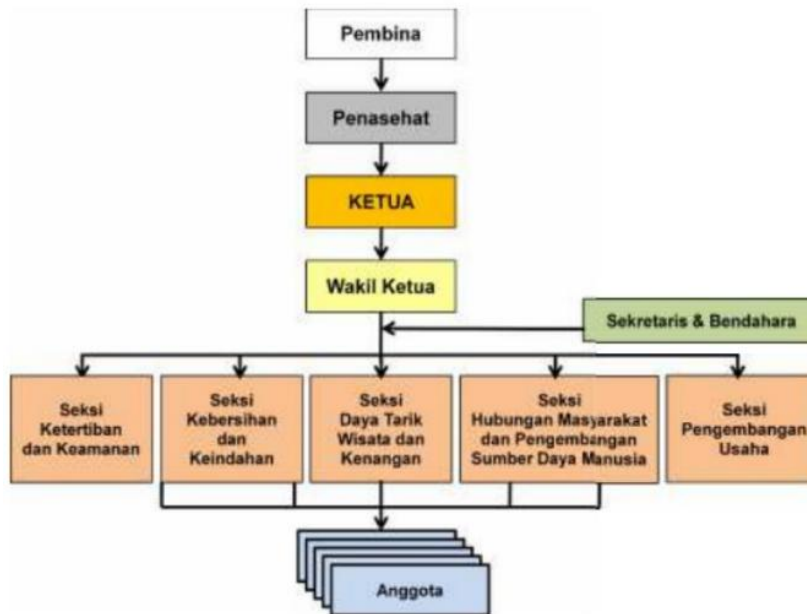


Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

2.3.3 Struktur Pokdarwis Kampung Pelangi

Pembentukan organisasi Pokdarwis Kampung Pelangi ini tercatat dalam Surat Keputusan Nomor 1442/556/IV/2023 dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, yang menetapkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Wisata Kampung Pelangi" di Wonosari, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Berikut terdapat penetapan susunan pengurus sebagai berikut:

Gambar 2.11 Struktur Organisasi Pokdarwis



Sumber: LINGKARSOSIAL 2021

Berdasarkan gambar di atas tertera susunan organisasi pokdarwis yang harus ditaati, sama halnya dengan susunan pengurus Pokdarwis Kampung Pelangi Kota Semarang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Struktur Organisasi Pokdarwis Kampung Pelangi

Jabatan	Nama
Pembina	Camat Semarang Selatan
Penasehat	1. Lurah Randusari 2. Sukaimi 3. Drs. Erwin Sumarah
Ketua	Yosep Tri Prawoko
Wakil Ketua	1. Kristiawan 2. Agus Riyanto
Sekretaris	Siswoyo
Wakil Sekretaris	Meita Agustin Nurdiana
Bendahara	Sulmiyati
Wakil Bendahara	Tri Widiati
Sie Keamanan dan Ketertiban	1. Ketua Linmas RW 3 2. Ketua Linmas RW 4
Sie Kebersihan dan Keindahan	1. Eko Setiawan

	2. Khodirin
Sie Daya Tarik Wisata dan Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Donny 2. Yatman 3. Agus S. 4. Jarot 5. Gatot 6. Farida
Sie Humas dan Pengembangan SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Andhi Iriyanto 2. Joko Mulyono 3. Raharjo 4. Bugi 5. Supriyanto 6. Hardiyono 7. Parjono 8. Wahyudi 9. Riyanto
Sie Pengembangan Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maryati 2. Mardiyah
Sie Pemberdayaan Wanita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sri Handini 2. Arvi Maryuti 3. Aminah
Sie IT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Doni Sepiya Sukmana 2. M. Habibullah Yudi Tama 3. Erwin

Sumber: Diolah oleh Peneliti berdasarkan Surat Keputusan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang (2023)